

KEINDAHAN BAHASA ALQURAN: TELAAH KESAMAAN BUNYI PADA KATA TERAKHIR QS ALMUZZAMMIL (73) DAN TERJEMAHANNYA

Markhamah

PBSI, FKIP, dan MPB, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta
markhamah@ums.ac.id, markhamahums@yahoo.com, markhamah58@yahoo.com

Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Sastra 2015 yang dilaksanakan Prodi Magister
Pengkajian Bahasa, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta Bekerjasama
sama dengan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah,
Selasa, 31 Maret 2015-03-11

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keindahan bahasa pada QS Almuazzamil (73), khususnya pola bunyi dan keseimbangan nuansa makna. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan struktural. Hasil analisis dinyatakan berikut ini. *Pertama*, perpaduan bunyi pada surat QS Almuazzamil (73) sebagian besar diakhiri oleh vokal / / (18 ayat). Terdapat dua ayat yang menggunakan bunyi vokal /i/ pada suku akhir kata terakhir. Jika vokal /i/ dalam persajakan itu dilambangkan dengan a dan vokal /a/ dalam persajakan dilambangkan dengan b, pola persajakan vokal pada kata terakhir pada surat itu adalah **ab[b]a**. Pola persajakan konsonan dapat ditemukan adanya kesamaan atau kemiripan yang menunjukkan keindahannya. Konsonan yang paling banyak sama adalah konsonan pada suku akhir, yakni konsonan /l/. Konsonan pertama pada kata terakhir berbeda-beda, yakni: /m, q, t, ts, th, j, w, n, l, r/. Konsonan akhir kata terakhir pada ayat 20 /m/. Ini menunjukkan perbedaan dengan ayat sebelumnya. Pola suku kata juga menunjukkan adanya keindahan. Pola suku kata yang paling banyak adalah KV-KV-KV. Jumlah suku kata pada kata terakhir setiap ayat kebanyakan tiga. Namun, pada ayat terakhir jumlah suku kata pada kata terakhir hanya dua. Pada terjemahan Alquran telah diupayakan adanya perpaduan bunyi pada akhir ayat. Perpaduan bunyi yang ditemukan dalam wujud persamaan fonem akhir /t/ pada beberapa ayat. Beberapa ayat lain memiliki persamaan fonem /n atau ng/, dan beberapa ayat lainnya berakhir dengan fonem lainnya. *Kedua*, ada perimbangan nuansa makna positif, nuansa makna netral, dan nuansa makna negatif, walaupun tidak sama persis. Kata terakhir yang memiliki nuansa makna positif terdapat tujuh ayat. Kata terakhir yang memiliki nuansa makna netral terdapat lima ayat, dan kata terakhir yang memiliki nuansa negatif ada delapan ayat.

Kata kunci: pola bunyi, keseimbangan makna, Alquran

Pendahuluan

Penggunaan bahasa yang terdapat pada Alquran adalah penggunaan bahasa yang berbeda dengan penggunaan bahasa yang lain. Dipandang dari segi fungsinya,

memang bahasa itu berfungsi untuk berkomunikasi. Namun, komunikasi melalui Alquran, tidak seperti komunikasi melalui media lainnya. Ada hal yang membedakan komunikasi melalui Alquran dengan komunikasi melalui

media lainnya. *Pertama*, perbedaan dari segi penutur. Penutur pada komunikasi melalui Alquran adalah Allah Swt. sementara penutur pada komunikasi lainnya adalah manusia. *Kedua*, perbedaan dari segi isinya. Alquran berisi perintah, larangan, petunjuk, dan kisah-kisah lainnya yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk kepada manusia agar melaksanakan perintah dan larangan yang terdapat dalam Alquran. Sementara pada komunikasi melalui media lainnya tidak selalu menjadi petunjuk bagi kehidupan manusia. *Ketiga*, perbedaan dari segi bahasanya. Bahasa yang digunakan pada Alquran lebih indah dan lebih istimewa dibandingkan dengan bahasa yang digunakan pada komunikasi lainnya. Keistimewaan Alquran antara lain terdapat pada jalinan huruf-hurufnya yang sangat serasi, ungkapannya yang sangat indah, *uslubnya* yang sangat manis, ayat-ayatnya yang sangat teratur, ayat-ayatnya yang sangat teratur, serta memperhatikan situasi dan kondisi dalam berbagai macam Bayân-nya (Zaenuddin, 2015).

Keindahan Bahasa pada Alquran tidak tertandingi oleh penggunaan bahasa yang manapun. Tidak seorang pun bisa menciptakan teks yang bahasanya seindah bahasa pada Alquran. Keindahan itu dapat dilihat pada adanya susunan bunyi yang sangat menarik, pilihan kata,

struktur kalimat, perbandingan-perbandingan, dan lain-lain yang semua itu sangat menarik. Susunan gaya bahasa Alquran tidak sama dengan gaya bahasa karya manusia yang dikenal masyarakat Arab saat itu. Alquran tidaklah berbentuk syair; tidak pula berbentuk puisi (Ashari, 2015)

Beberapa kajian terdahulu yang berhasil ditelusuri berkaitan dengan keindahan bahasa Alquran adalah majaz, gaya bahasa (*uslub*), dan keindahan lainnya. Hasil kajian mengenai majaz dalam Alquran dapat dinyatakan secara ringkas berikut ini: (1) majaz *tarkib* (majaz di dalam kalimat). (2) Majaz *mufrad* (majaz di dalam kata). Majaz *tarkib* adalah majaz yang terdapat pada kalimat ketika fi'il atau yang menyerupainya disandarkan kepada sesuatu yang bukan miliknya. Misalnya, *...’Fir’aun menyembelih anak-anak lelaki mereka...*” (QS Alqashash (28):4). Perbuatan ‘menyembelih’ dilakukan oleh pengikutnya disandarkan kepada Fir’aun. Majaz *mufrad*, yakni menggunakan lafazh bukan pada makna yang sebenarnya. Misalnya, *“Mereka memasukkan jari-jari ke dalam telinga”* (QS Albaqarah (2):19). Yang dilakukan adalah memasukkan ujung jari-jarinya saja, bukan keseluruhannya (Al-Hasani, 1999).

Gaya bahasa Al-Qur`an adalah kumpulan kata-kata dan kalimat yang berasal dari sumber dan redaksi yang sama dari berbagai macam variasi yang berbeda yang digunakan oleh Al-Qur`an dalam mengungkapkan dan menyampaikan maksud yang dikehendakinya. Variasi yang dimaksudkan adalah ungkapan dan susunan kalimat yang digunakan oleh al-Qur`an dalam mengungkapkan maksudnya (Ashari, 2015)

Karakteristik Alquran menurut Quraish shihab di antaranya susunan kata dan kalimat Alquran meliputi : (1) Nada dan langgamnya yang unik terdapat dalam Q.S An-Nazi`at: 1-4, (2) Singkat dan padat, yang terdapat pada QS Albaqarah: 212, (3) memuaskan para pemikir dan orang awam, (4) keidahan dan ketepatan maknanya (Habib, 2003).

Menurut Syaikh Abdul Azim az Zarqani karakteristik uslub Alquran meliputi: (1) keindahan dan keunikan nada dan langgamnya, (2) singkat dan padat, (3) memuaskan para pemikir dan orang banyak sekaligus, (4) memuaskan akal dan jiwa, (5) keindahan dan ketepatan makna, (6) keanekaragaman dalam penyampaian kitab. Muhamad Said Ramdam menambahkan ciri adanya pengulangan (*tikrar*) (Habib, 2003).

Gaya dan keindahan Alquran yang ditemukan di muka bersifat umum. Penulis belum menemukan kajian keindahan bahasa terhadap satu surat tertentu. Padahal, ketika penulis

mencermati ada keindahan bunyi yang luar biasa yang terdapat hampir pada setiap surat-surat yang ada pada Alquran. Salah satu di antaranya adalah keindahan bahasa yang terdapat pada QS Almuzzammil (73). Dengan demikian, menarik untuk dikaji bagaimana keindahan bahasa pada QS Almuzzammil (73). Pada surat ini ditemukan pola-pola bunyi dan pola suku kata yang sangat menarik. Untuk itulah, peneliti mencoba menelaahnya.

Metode Penelitian

Objek penelitian ini adalah keindahan bahasa pada QS Almuzzammil (73), khususnya pola bunyi/persajakan dan keseimbangan nuasa makna. Kajian ini difokuskan pada kata terakhir pada QS Almuzzammil (73). QS Almuzzammil (73) terdiri atas 20 ayat. Penggalan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Sumber data adalah QS Almuzzammil (73) yang terdapat pada Alquran dan Terjemahannya terbitan Kerajaan Arab Saudi.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan strukturalisme. Strukturalisme dalam penelitian ini tidak dimaknai sebagaimana strukturalisme dalam karya sastra yang mengkaji unsur-unsur sastra seperti plot, latar, setting, dan sebagainya. Strukturalisme dalam penelitian ini mengkaji unsur-unsur pembangun kata terakhir pada setiap ayat pada QS Almuzzammil (73), yang berupa bunyi vokal, bunyi konsonan, berikut struktur bunyi-bunyi itu. Jadi, strukturalisme dalam penelitian ini sebagaimana

dinyatakan oleh Saussure (Sangidu, 2004) Di samping itu, analisis juga dilakukan dengan menggunakan metode padan referensial. Metode ini dipakai untuk mengalisis keseimbangan nuansa makna kata-kata terakhir pada surat tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Ada dua hal yang disajikan dalam penelitian ini, yakni pola persajakan dan keseimbangan nuansa makna. Pada pola persajakan atau pola bunyi ditelaah pola bunyi: pola vokal, pola konsonan, pola suku kata pada kata terakhir QS Almuzzammil (73), dan pola persajakan pada terjemahan dalam bahasa Indonesia (BI).

Pola persajakan

Pola persajakan difokuskan pada tiga hal, yakni pola vokal, pola konsonan, dan pola suku kata. Keindahan yang dapat dikaji dalam QS Almuzzammil (73) meliputi pola persajakan atau pola bunyi, keseimbangan nuansa makna pada Alquran, dan pola persajakan pada terjemahan. Untuk mencermati pola vokal, pola konsonan, dan pola suku kata dapat diikuti tabel 1.

Tabel 1: Kata terakhir setiap ayat pada QS Almuzzamil (73), makna, pola vokal dan pola konsonan

Akhir ayat ke	Transkrip kata terakhir dalam huruf Latin	Makna	Pola vokal	Pola konsonan
1	Al muza mil	Orang yang berselimut	a-u-i	m-z-m-l
2	Qalil	Sedikit	a-i-a	q-l-l
3	Qalil	Sedikit	a-i-a	q-l-l
4	Tartil	Perlahan-lahan	a-i-a	t-t-l
5	Tsakil	Berat	a-i-a	ts-q-l
6	Muqiil	Ucapan yang berkesan	i-a	m-q-l
7	Thawil	Panjang/banyak	a-i-a	th-w-l
8	Tabtiil	Sungguh-sungguh beribadah	a-i-a	t-t-l
9	Wakiil	Pelindung	a-i-a	w-q-l
10	Jamiil	Yang baik	a-i-a	j-m-l
11	Qaliil	Sedikit/sebenatar	a-i-a	q-l-l
12	Jahiim	Dan api yang menyala-nyala	a-i-a	j-h-m
13	Aliim	Pedih	a-i-a	l-m
14	Mahiil	Licin/betimbangan	a-i-a	m-h-l

1	Al muza mil	Orang yang berselimut	a-u-i	m-z-m-l
2	Qalil	Sedikit	a-i-a	q-l-l
3	Qalil	Sedikit	a-i-a	q-l-l
4	Tartil	Perlahan-lahan	a-i-a	t-t-l
5	Tsakil	Berat	a-i-a	ts-q-l
6	Muqiil	Ucapan yang berkesan	i-a	m-q-l
7	Thawil	Panjang/banyak	a-i-a	th-w-l
8	Tabtiil	Sungguh-sungguh beribadah	a-i-a	t-t-l
9	Wakiil	Pelindung	a-i-a	w-q-l
10	Jamiil	Yang baik	a-i-a	j-m-l
11	Qaliil	Sedikit/sebenatar	a-i-a	q-l-l
12	Jahiim	Dan api yang menyala-nyala	a-i-a	j-h-m
13	Aliim	Pedih	a-i-a	l-m
14	Mahiil	Licin/betimbangan	a-i-a	m-h-l

15	Rasuul	Seorang rasul	a-u-a	r-s-l
16	Wabiil	Yang berat	a-i-a	w-b-l
17	nasyib	Orang yang Beruban	a-i-a	n-s-b
18	Mafng uul	Pasti dilaksanakana	a-u-a	m-ng-l
19	Sabiil	Sebuah jalan	a-i-a	s-b-l
20	Rahii m	Maha kekal kasih sayangnya	a-i-	r-h-m

Berdasarkan tabel 1 dapat dinyatakan bahwa keindahan pada surat itu adalah persajakan (kesamaan/perpaduan bunyi) yang sangat indah. Perpaduan bunyi pada surat tersebut sebagian besar diakhiri oleh bunyi vokal pada akhir ayat, yakni dengan vokal / / (18 ayat). Dari 20 ayat terdapat dua ayat yang menggunakan bunyi vokal /i/ pada suku akhir kata terakhir. Jadi, jika keseluruhan ayat pada surat tersebut dirumuskan pola bunyinya i-a-a-a(-a)-i. Notasi (-a) mewakili pola yang sama dari 18 ayat lainnya. Jika vokal /i/ dalam persajakan itu dilambang dengan a dan vokal /a/ dalam persajakan dilambangkan dengan

b, pola persajakan vokal pada kata terakhir dalam satu surat itu adaah **ab[b]a**.

Perbedaan pola itu dapat dihubungkan dengan perbedaan dari segi maknanya, baik untuk kata kata terakhir ayat pertama, kata terakhir pada ayat 2 sampai dengan 19, maupun kata terakhir pada ayat terakhir pada QS Al Muzzammil (73). Kata terakhir ayat pertama adalah kata *muzzammil* yang berarti ‘orang berselimut (Muhammad)’ dan kata terakhir ayat terakhir (ayat 20) adalah kata *rahiim* yang maknanya ‘maha pengampun lagi maha Penyayang’ (Allah). Dengan demikian, dapat dikatakan *Muhammad* sebagai Rasulullah berada pada posisi awal ayat dan *Allah* sebagai kata menutup surat itu. Dalam filosofi masyarakat Jawa orang pertama adalah pembuka pintu yang dalam hal ini bisa diinterpretasi pembuka pintu rakhmat bagi seluruh umat (rakhmatan lil alamin). Pihak yang berada pada urutan terakhir, yakni Allah, sebagai pelindung, pengayom, penjaga, pengawas dan lain-lain yang dalam konsep pendidikan Ki Hajar Dewantoro dinyatakan dengan *tut wuri handayani*.

Selain pola persajakan vokal, dapat dikaji juga pola persajakan konsonan. Pola persajakan konsonan dapat ditemukan adanya kesamaan atau

kemiripan. Terdapat beberapa ayat yang menunjukkan pola konsonan yang sama. Pola yang paling banyak sama terdapat pada struktur konsonan /q-l-l/. Konsonan yang paling banyak sama adalah konsonan akhir, yakni konsonan /l/. Konsonan pertama pada kata terakhir berbeda-beda, yakni: /m, q, t, ts, th, j, w, n, l, r/. Pola persajakan konsonan itu menunjukkan bahwa ayat pertama sampai dengan ayat 11 menggunakan konsonan yang sama, yaitu /l/ pada suku akhir kata kata terakhir. Hanya pada ayat 12, 13, dan ayat terakhir yang menggunakan konsonan akhir yang berbeda, yakni menggunakan konsonan /m/.

Perbedaan konsonan akhir itu berhubungan dengan hal dinyatakan pada kata terakhir pada setiap ayat. Hal-hal yang dinyatakan pada kata terakhir antara satu ayat dengan ayat lain berbeda. Namun, dari hal yang berbeda-beda itu dapat ditarik simpulan bahwa hal yang dinyatakan pada ayat 1 sampai dengan ayat 19 berhubungan dengan keadaan benda atau tindakan Allah. Kata terakhir ayat 20 berisi hal atau sifat yang dimiliki Allah, yakni Maha Pengampun dan Maha Penyayang.

Pola suku kata juga menunjukkan adanya keindahan. Hal ini bisa dilihat pada variasi pola suku kata dan jumlah suku kata. Pola suku kata

yang paling banyak adalah KV-KV-KV. Jumlah suku kata pada kata terakhir setiap ayat kebanyakan tiga. Namun, pada ayat terakhir jumlah suku kata pada kata terakhir hanya dua. Dipandang dari jumlah suku kata pada kata terakhir ayat 20 juga menunjukkan adanya perbedaan. Ayat ini memang ayat yang paling berbeda dengan ayat-ayat lainnya pada surat Al Muzzammil (73). Dari segi isinya ayat 20 merupakan penegasan sifat dan peran Allah dalam hubungan dengan manusia dan makhluk lainnya yang disebutkan pada surat itu. Penegasan sifat Allah itu adalah: Maha Mengetahui, Maha Pengampun, Maha Penyayang, Maha Pemurah. Peran Allah adalah penentu malam dan siang serta pemberi keringanan.

Keindahah pola bunyi atau persajakan itu telah dinyatakan oleh Zaenudin (diakses 2015) berikut.

Keistimewaan Alquran antara lain terdapat pada jalinan huruf-hurufnya yang sangat serasi, ungkapannya yang sangat indah, uslubnya yang sangat manis, ayat-ayatnya yang sangat teratur, serta memperhatikan situasi dan kondisi dalam berbagai macam Bayân-nya, baik dalam jumlah ismiyah dan fi'liyah-nya, dalam nafyi dan itsbat-nya, alam zikr dan hazf-nya, dalam tankir dan ta'rif -nya, dalam taqdim dan ta'khir -nya, dalam ithnâb îjaz -nya, dalam umum dan khususnya, dalam muthlaq dan muqayyad-nya, maupun dalam penggunaan uslub iltifât-nya. Dalam hal-hal

tersebut Alquran telah mencapai puncak tertinggi yang tidak anggap kemampuan bahasa manusia untuk menghadapinya. (Zaenuddin, diakses 2015)

Pola persajakan pada terjemahan dalam BI

Pola persajakan pada terjemahan Alquran dalam BI juga menunjukkan adanya perpaduan bunyi yang baik, walaupun polanya tidak seindah pada Alquran. Hal ini disebabkan pola persajakannya berbeda antara terjemahan dengan teks Alquran. Ada perpaduan bunyi, namun polanya kurang teratur. Artinya, pada terjemahan Alquran telah diupayakan adanya perpaduan bunyi pada akhir ayat. Perpaduan bunyi yang ditemukan dalam wujud persamaan fonem akhir /t/ pada beberapa ayat. Beberapa ayat lain memiliki persamaan fonem /n atau ng/, dan beberapa ayat lainnya berakhir dengan fonem lainnya.

Tabel 2: Pola bunyi pada terjemahan surat Al Muzzamil (73)

Ayat	Kata terakhir	Fonem akhir	Pola persajakan
1	Berselimut	/t/	A
2	Sedikit	/t/	A

3	Sedikit	/t/	A
4	perlahan-lahan	/n/	B
5	Berat	/t/	A
6	Berkesan	/n/	B
7	Panjang	/ng/	B
8	ketekunan.	/n/	B
9	Pelindung	/ng/	B
10	Baik	/k/	C
11	barang sebentar	/r/	E
12	menyalanya	/a/	D
13	azab yang pedih	/h/	F
14	yang berterbangan	/n/	B
15	kepada Fir'aun	/n/	B
16	yang berat	/t/	A
17	anak-anak beruban	/n/	B
18	pasti terlaksana	/a/	D
19	kepada Tuhannya	/a/	D
20	Maha	/ng/	B

	Penyayan g		
--	---------------	--	--

Keseimbangan nuansa makna

Pada QS Almuazzamil terdapat keseimbangan nuansa makna, antara nuansa makna positif, nuansa makna netral, dan nuansi negatif. Perhatikan tabel 2. Nuansa makna positif adalah nuansa makna yang menggambarkan hal-hal atau sifat-sifat yang baik dari segi moral atau agama. Nuansa makna netral adalah nuansa makna yang menggambarkan hal-hal atau sifat yang tidak ke arah baik, atau tidak baik. Adapun nuansa makna negatif adalah nuansa makna yang menggambarkan hal-hal atau sifat yang tidak baik dipandang dari sudut agama dan moral. Perhatikan tabel 3.

Tabel 3: Nuansa makna kata terakhir pada QS Almuazzamil (73).

Nuansa makna positif		Nuansa makna netral		Nuansa makna negatif	
Ayat	Makna	Ayat	Makna	Ayat	Makna
4	Dengan perlahan-lahan	1	Yang berselimumut	7	(urusan-urusan) yang panjang (sibuk)

					dengan urusan dunia
5	Yang berat (penuh amarah)	2	Sebagian kecil	11	Penanguhan sebentar
6	Yang berkesan	3	Sedikit dari itu	12	(neraka) yang menyala-nyala
8	(beribadah) dengan sepenuh hati	5	Yang berat	13	(azab) yang sangat pedih
9	(Dia) sebagai pelindung	18	Pasti terlaksana	14	(pasir) yang sangat lembek
10	dengan cara yang baik	19	Sebuah jalan	15	Kepada Fir'aun
20	Yang Maha kekal kasih sayangnya			16	(siksaan) yang sangat berat
				17	Anak-anak beruban

Dari tabel 3 dapat diketahui adanya keseimbangan nuansa makna positif, nuansa makna netral, dan nuansa makna negatif, walaupun tidak sama

persis. Kata terakhir yang memiliki nuansa makna positif terdapat pada tujuh ayat. Kata terakhir yang memiliki nuansa makna netral terdapat pada lima ayat, dan kata terakhir yang memiliki nuansa negatif ada delapan ayat.

Adanya keseimbangan itu telah dinyatakan oleh Quraish Shihab (Habib, 2003) berikut. Keseimbangan redaksi dalam Alquran:

- (1) Keseimbangan antara jumlah bilangan kata dengan antonimnya. Contoh diantaranya Al-Hidayah (hidup) dan Al-Maut (mati), masing-masing sebanyak 145 kali.
- (2) Keseimbangan jumlah bilangan kata dengan sinonim atau makna yang dikandungnya. Contohnya yaitu Al-Harts dan Az-zira'ah (membajak/bertani) masing-masing 14 kali.
- (3) Keseimbangan antara jumlah bilangan kata dengan jumlah kata yang menunjukkan akibatnya. Contohnya Al-Infaq (infaq) dengan Ar-Ridha (kerelaan) masing-masing 73 kali.
- (4) Keseimbangan antara jumlah bilangan kata dengan kata penyebabnya. Contohnya Al-Israf (pemborosan) dengan As-Sur'ah (ketergesaan) masing-masing 23 kali.

Perbedaan antara apa yang dinyatakan oleh Shihab dengan penelitian ini adalah Shihab (Habib, 2003) melihat keseimbangan dari aspek bilangan kata dengan antonimnya, kata dengan sinonimnya, kata dengan akibatnya, dan kata dengan penyebabnya. Sementara

pada temuan ini adalah keseimbangan antara kata yang memiliki nuansa makna positif, kata yang memiliki nuansa makna netral, dengan kata yang memiliki nuansa makna negatif.

Simpulan

Dari temuan pada analisis itu dapat dinyatakan simpulan berikut ini. *Pertama*, perpaduan bunyi pada surat QS Al-muzzammil (73) sebagian besar diakhiri oleh vokal / / (18 ayat). Terdapat dua ayat yang menggunakan bunyi vokal /i/ pada suku akhir kata terakhir. Jika vokal /i/ dalam persajakan itu dilambangkan dengan a dan vokal /a/ dalam persajakan dilambangkan dengan b, pola persajakan vokal pada kata terakhir pada surat itu adalah **ab[b]a**. Pola persajakan konsonan dapat ditemukan adanya kesamaan atau kemiripan yang menunjukkan keindahannya. Konsonan yang paling banyak sama adalah konsonan pada suku akhir, yakni konsonan /l/. Konsonan pertama pada kata terakhir berbeda-beda, yakni: /m, q, t, ts, th, j, w, n, l, r/. Konsonan akhir kata terakhir pada ayat 20 /m/. Ini menunjukkan perbedaan dengan ayat sebelumnya. Pola suku kata juga menunjukkan adanya keindahan. Pola suku kata yang paling banyak adalah KV-KV-KV. Jumlah suku kata pada kata terakhir setiap ayat kebanyakan tiga.

Namun, pada ayat terakhir jumlah suku kata pada kata terakhir hanya dua. Pada terjemahan Alquran telah diupayakan adanya perpaduan bunyi pada akhir ayat. Perpaduan bunyi yang ditemukan dalam wujud persamaan fonem akhir /t/ pada beberapa ayat. Beberapa ayat lain memiliki persamaan fonem /n atau ng/, dan beberapa ayat lainnya berakhir dengan fonem lainnya

Kedua ada perimbangan nuansa makna positif, nuansa makna netral, dan nuansa makna negatif, walaupun tidak sama persis. Kata terakhir yang memiliki nuansa makna positif terdapat tujuh ayat. Kata terakhir yang memiliki nuansa makna netral terdapat lima ayat, dan kata terakhir yang memiliki nuansa negatif ada delapan ayat.

Daftar Pustaka

- Ashari, Rahmad 2015. "Mutiarra Ilmu". <http://rahmadashariuinsuska.blogspot.com/2013/03/gaya-bahasa-al-quran.html>
- Al-Hasani, Muhammad bin Alawi Al-Maliki, 1999. *Mutiara Ilmu-Ilmu Alquran*. Alih Bahasa Rosihan Anwar: Bandung Pustaka Setia.
- Habib, 2003. *Adabiyat*, Vol 1 No. 2 Maret 2003: 61-74).
- Sangidu, 2004. *Penelitian: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan*

Kiat". Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya.

Zaenuddin, Mamat
http://file.upi.edu/Direktori/FPB/S/JUR._PEND._BAHASA_ARAB/195307271980111-MAMAT_ZAENUDDIN/PENGUKUHAN.pdf

Lampiran:

Terjemahan QS Almuzzmmil (73).

1. Hai orang yang berselimut (Muhammad),
2. bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya),
3. (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit
4. atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan
5. Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat
6. Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyu') dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.
7. Sesungguhnya kamu pada siang hari mempunyai urusan yang panjang (banyak).
8. Sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadatlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan.
9. (Dialah) Tuhan masyrik dan maghrib, tiada Tuhan (yang berhak disembah)

melainkan Dia, maka ambillah Dia sebagai pelindung.

10. Dan bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik.

11. Dan biarkanlah Aku (saja) bertindak terhadap orang-orang yang mendustakan itu, orang-orang yang mempunyai kemewahan dan beri tanggulah mereka barang sebentar.

12. Karena sesungguhnya pada sisi Kami ada belenggu-belenggu yang berat dan neraka yang menyala-nyala..

13. Dan makanan yang menyumbat di kerongkongan dan azab yang pedih.

14. Pada hari bumi dan gunung-gunung bergoncangan, dan menjadilah gunung-gunung itu tumpukan-tumpukan pasir yang berterbangan.

15. Sesungguhnya Kami telah mengutus kepada kamu (hai orang kafir Mekah) seorang Rasul, yang menjadi saksi terhadapmu, sebagaimana Kami telah mengutus (dahulu) seorang Rasul kepada Fir'aun.

16. Maka Fir'aun mendurhakai Rasul itu, lalu Kami siksa dia dengan siksaan yang berat.

17. Maka bagaimanakah kamu akan dapat memelihara dirimu jika kamu tetap kafir kepada hari yang menjadikan anak-anak beruban.

18. Langit(pun) menjadi pecah belah pada hari itu. Adalah janji-Nya itu pasti terlaksana

19. Sesungguhnya ini adalah suatu peringatan. Maka barangsiapa yang menghendaki niscaya ia menempuh jalan (yang menyampaikannya) kepada Tuhannya.

20. Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.